

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan di Lembang Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, dapat disimpulkan bahwa pakaian adat Toraja, khususnya motif *Pa'sekong Kandaure*, *Pa'bu'a' Tina'*, dan *Pa'lentek Dasa'*, mengandung makna semiotik yang berlapis dan bekerja sekaligus sebagai ikon, indeks, dan simbol dalam pengertian Charles Sanders Peirce, di mana setiap elemen visual pada pakaian adat menyimpan nilai moral dan spiritual yang diwariskan leluhur Toraja secara turun-temurun.

Makna-makna tersebut memiliki implikasi langsung bagi pembentukan karakter dalam pembelajaran PAK, sebab nilai ketekunan, martabat perempuan, tanggung jawab sosial, dan kebersamaan yang terkandung dalam simbol pakaian adat Toraja sejalan dengan tiga komponen karakter menurut Thomas Lickona, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang bersama-sama membentuk karakter yang menyentuh pikiran, hati, dan tindakan nyata. Dalam bingkai fondasi sosiologis PAK menurut Robert W. Pazmino, integrasi makna simbolik pakaian adat Toraja ke dalam pembelajaran PAK bukan sekadar strategi pedagogis, melainkan tanggung jawab iman yang menuntut setiap pendidik Kristen untuk

memperhatikan konteks budaya lokal sebagai ruang di mana kebenaran Injil dapat disampaikan secara relevan, hidup, dan berakar pada pengalaman nyata masyarakat.

B. Saran

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang dirumuskan berdasarkan manfaat penelitian sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam pelestarian nilai budaya dan pembentukan karakter Kristiani di Lembang Pa'tengko.

1. Bagi Gereja

Diharapkan dapat menjadikan nilai-nilai simbolik pakaian adat Toraja sebagai bagian dari program pembinaan jemaat dan pendidikan karakter generasi muda secara terencana, sehingga iman Kristiani dan budaya lokal dapat saling memperkuat dalam kehidupan bergereja.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Khususnya guru PAK, diharapkan dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan simbol budaya Toraja sebagai media pembentukan karakter peserta didik yang menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan perilaku secara sekaligus.

3. Bagi Masyarakat Toraja

Khususnya tokoh adat dan tokoh masyarakat, diharapkan dapat mendokumentasikan makna simbolik pakaian adat secara tertulis agar pengetahuan yang selama ini hanya disampaikan secara lisan dapat terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat merancang program pelestarian budaya yang tidak hanya berorientasi pada aspek estetis dan pariwisata, tetapi juga memperhatikan nilai edukatif dan spiritual yang terkandung dalam warisan budaya Toraja.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan kajian serupa dengan cakupan yang lebih luas atau menambahkan analisis terhadap elemen pakaian adat Toraja lainnya sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Kristen berbasis kearifan lokal.